

## Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Woori Saudara Sebelum dan Setelah Merger

*The comparison of financial performance pre-merger and post-merger Bank Woori Saudara*

**Arizal Jaya**

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: arizal.jaya.kpn18@polban.ac.id

**Mochamad Edman Syarief**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: edman.syarief@polban.ac.id

**Banter Laksana**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: banter.laksana@polban.ac.id

---

**Abstract:** *This study aims to determine the significant difference between the financial performance of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk pre-merger and post-merger. The indicators used in this study are financial ratios consisting of Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), and Operating Costs to Operating Income (BOPO) obtained from the annual financial report of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk in 2009-2019. The data analysis method used was the non-parametric Wilcoxon signed-rank test. The results showed that there were significant differences in LDR, ROA, and BOPO, while in NPL and CAR there were no significant differences.*

**Keywords:** *NPL, LDR, CAR, ROA, BOPO, wilcoxon signed rank test*

---

### 1. Pendahuluan

Berkembangnya perekonomian yang kian pesat dan terus-menerus berubah, menyebabkan setiap perusahaan termasuk industri perbankan dituntut untuk bertahan demi kelangsungan usahanya (Setiawan, Wulansari, & Dewi, 2020). Perusahaan yang tidak mampu bersaing akan semakin tertinggal dan pada akhirnya perusahaan tersebut dapat mengalami kebangkrutan hingga berujung pada menutup usahanya. Strategi yang menjadi pilihan oleh industri perbankan dalam mengembangkan strategi usaha adalah dengan meningkatkan pangsa pasar dengan penggabungan usaha atau kerjasama dengan pihak ke-tiga (Firdaus, & Setyowati, 2020; Virgiani, Hermawan, & Pakpahan, 2020).

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk melakukan merger tertanggal 30 Desember 2014. Melalui merger, bank akan menggabungkan aset dan kekuatan yang dimiliki oleh Bank yang melakukan penggabungan dan juga memperlebar peluang bisnis. Dengan bergabungnya kedua perusahaan kekuatan utama Bank Saudara di bidang perbankan ritel dan kekuatan utama dari Bank Woori Indonesia di bidang perbankan korporasi. Dari merger ini, Bank yang melakukan penggabungan diharapkan akan menjadi lebih baik, dapat bersaing, berkembang dalam kompetitif usaha perbankan dan menciptakan struktur permodalan yang kuat dan bersinergi. Dengan merger, maka bank gabungan akan masuk kategori BUKU 2 dengan modal disetor diatas Rp 2 triliun dan

Total Asset menjadi ±Rp 18 triliun.

Keberhasilan dari Merger dapat dinilai dengan mengamati kondisi keuangan perusahaan yang mengalami peningkatan, hal tersebut dapat diamati melalui pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan saat sebelum serta sesudah merger (Amatilah, Syarief, & Laksana, 2021). Perbankan yang melakukan Merger belum tentu membaik kinerja keuangannya, penelitian terdahulu menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dari merger terhadap kinerja keuangan bank. Berikut merupakan perkembangan indikator keuangan sebelum melakukan merger :

**Tabel 1.1** Indikator keuangan Bank Woori Saudara Sebelum Merger tahun 2009-2013

Indikator Keuangan	Total Aset	Dana Pihak Ketiga	Kredit	Ekuitas	Laba/Rugi	
(Dalam Jutaan Rupiah)	2009	2.403.700	1.896.720	2.027.790	253.620	35.650
	2010	3.245.760	2.507.410	2.550.810	393.570	59.940
	Perubahan	35%	32%	26%	55%	68%
	2011	5.085.760	3.311.920	4.087.990	473.170	90.040
	Perubahan	57%	32%	60%	20%	50%
	2012	5.287.154	2.819.270	3.325.739	537.910	118.840
	Perubahan	4%	-15%	-19%	14%	32%
	2013	6.221.880	3.497.330	4.917.514	1.647.962	202.085
Perubahan	18%	24%	48%	206%	70%	
<b>Rata-rata Perubahan YOY</b>	28%	18%	29%	74%	55%	

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, Menunjukkan perubahan rata-rata year on year indikator keuangan bank woori saudara sebelum merger dengan rata-rata pertumbuhan selama 5 tahun. Total aset 28%, DPK 18%, Kredit 29%, Ekuitas 74% dan Laba/Rugi 55%.

**Tabel 1.2** Indikator keuangan Bank Woori Saudara setelah Merger tahun 2015-2019

Indikator Keuangan	Total Aset	Dana Pihak Ketiga	Kredit	Ekuitas	Laba/Rugi	
(Dalam Jutaan Rupiah)	2015	20.019.523	14.346.247	13.775.638	4.135.931	265.230
	2016	22.630.634	14.879.609	16.260.828	4.411.890	309.816
	Perubahan	13%	4%	18%	7%	17%
	2017	27.086.504	16.928.615	18.649.664	6.016.998	438.725
	Perubahan	20%	14%	15%	36%	42%
	2018	29.631.639	15.391.187	22.294.572	6.550.468	537.971
	Perubahan	9%	-9%	20%	9%	23%
	2019	36.940.436	19.035.370	26.429.707	6.935.590	499.791
Perubahan	25%	24%	19%	6%	-7%	
<b>Rata-rata Perubahan YOY</b>	17%	8%	18%	14%	18%	

Setelah Merger berdasarkan tabel 1.2 di atas, Menunjukkan Perubahan indikator keuangan secara kualitas meningkat tajam Dimana total aset yang dimiliki sebesar Rp.20 Triliun, Dana pihak ketiga sebesar Rp.14 Triliun, Kredit yang diberikan sebesar Rp.13 Triliun, Ekuitas sebesar Rp.4 Triliun dan Laba yang diperoleh sebesar Rp.265 Miliar. Namun didapati pertumbuhan indikator tersebut secara rata-rata year on year mengalami penurunan dibandingkan sebelum merger. Total Aset sebesar 17%, Dana Pihak Ketiga 8%, Kredit yang diberikan 18% Ekuitas 14% dan perolehan Laba sebesar 18%.

Berdasarkan uraian dan titik permasalahan tersebut, maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai fenomena ini, dengan judul **“Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Woori Saudara Sebelum dan Sesudah Merger”**

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Merger

Merger terjadi jika perusahaan membeli perusahaan lain dan keseluruhan kewajiban dan asset dipindahkan ke perusahaan pembeli. Menurut Prihadi (2019:393) Entitas target statusnya menjadi hilang dan bergabung mejadi satu di perusahaan yang membeli. Dengan demikian, perusahaan bersatu dan salah satu di antaranya akan lenyap atau dibubarkan.

### 2.2. Analisis Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kinerjanya maka, dilakukan dengan cara menganalisis rasio-rasio keuangannya. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014:28) Rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan kinerja bank selama periode waktu tertentu terdapat 4 kategori analisis antara lain Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.

#### 1. Analisis Aktivitas

Dalam kegiatannya bank beraktifitas menghimpun dan menyalurkan dana. Dana tersebut dihimpun dengan bentuk giro, tabungan dan deposito serta disalurkan dalam bentuk kredit. Menurut (Hery, 2016:142) Rasio aktivitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva bank. Dalam rasio ini ditujukan untuk mengetahui tingkat efisiensi (efektivitas) perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Terdapat tingkat kolektabilitas mengenai aset produktif yaitu : lancar , dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

#### 2. Analisis Likuiditas

Dengan menjaga tingkat likuiditas, perbankan akan mendapatkan kepercayaan dari pihak internal dan eksternal. Menurut Kasmir (2012:221 ) Rasio likuiditas ialah rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dan jangka panjang ketika jatuh tempo.

#### 3. Analisis Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:229) Rasio solvabilitas dapat mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Sehingga rasio ini adalah alat yang mengukur kekayaan bank dan efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

#### 4. Analisis Profitabilitas

Profitabilitas dapat digunakan untuk melihat kemampuan perbankan untuk mendapatkan laba dalam kurun waktu tertentu. Apabila rasio profitabilitas besar, maka mencerminkan bahwasanya perusahaan yang melakukan usaha tersebut dapat meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasi dalam kurun waktu tersebut. (Kasmir, 2012:196).

## 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif kompartif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan generalisasi data bagaimana data terkecil, terbesar, rata-rata, nilai tengah dan standar deviasi dari variabel yang diteliti. Dan komparatif bertujuan menguji perubahan dua variabel atau lebih, sehingga terlihat adanya perbedaan dan data dapat dibandingkan.

Subjek yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah PT.Bank Woori Saudara Indoensia 1906 Tbk. Subjek penelitan diartikan sebagai hal yang memberikan informasi atau titik perhatian terkait objek yang diteliti. Sedangkan, Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah Rasio NPL, LDR, CAR, ROA dan BOPO per tahun sebelum merger 2009-2013 dan setelah merger 2015-2019.

Jenis data yang peneliti gunakan adalah data sekunder. Data tersebut dapat diperoleh dari dokumentasi *Annual Report* yang dilaporkan setiap tahunnya. Maka, data primer dari penelitian ini adalah aktivitas-aktivitas keuangan perusahaan yang dicatat sesuai ketentuan akuntansi yang berlaku.

Alasan memilih tahun 2009-2019 yaitu pada tahun tersebut merupakan data terbaru dan dirasa cukup untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum merger selama 5 tahun 2009-2013 dan setelah merger tahun 2015-2019. Adapun kriteria sampel sebagai berikut:

1. Laporan keuangan perusahaan lengkap dan dapat diakses
2. Laporan keuangan perusahaan adalah laporan keuangan tahunan yaitu per 31 Desember
3. Laporan keuangan perusahaan dicatat dalam mata uang rupiah.

### 3.1. Variabel Penelitian

Variabel yang melekat dalam penelitian ini terdapat 5 objek penelitian yaitu :

a. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio Aktivitas yang mengukur penyaluran kredit yang diberikan oleh bank terhadap kredit bermasalah. Kolektabilitas tersebut terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang diberikan. (Bank Indonesia, n.d.). Berikut Merupakan cara menghitung rasio NPL :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Merupakan rasio Likuiditas yang digunakan bank umum untuk mengukur pembiayaan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank tersebut (Bank Indonesia, n.d.) Berikut Merupakan cara menghitung rasio LDR :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

Merupakan rasio Solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia terkait dengan kewajiban pemenuhan modal minimum (Bank Indonesia, n.d.). Berikut Merupakan cara menghitung rasio CAR :

$$CAR = \frac{\text{Modal (Tier 1 - 2)}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

d. *Return on Asset* (ROA)

Merupakan rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan efisiensi aktiva dalam menghasilkan laba/profitabilitas secara keseluruhan (Bank Indonesia, n.d.) Berikut Merupakan cara menghitung rasio ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- e. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), merupakan salah satu jenis Rasio Profitabilitas industri perbankan. BOPO mengukur biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya terhadap pendapatan operasional yang didapatkan oleh bank. Berikut Merupakan cara menghitung rasio BOPO :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 3.2. Teknik Analisis Data

Menurut Ghozali (2013) teknik analisis data merupakan salah satu langkah penelitian berupa proses pengumpulan dan pengelolaan data untuk menginterpretasikan data yang telah didapat dari

laporan. Data - data yang sudah terkumpul selama penelitian, selanjutnya akan diolah terlebih dahulu guna menyajikan informasi yang lebih mudah untuk diinterpretasikan dan dianalisis lebih lanjut. Pengolahan ini dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Office Excel 2013 untuk menghitung data dan diolah menjadi rasio keuangan.

Setelah dihitung, diolah, dan diukur penulis melakukan pengujian menggunakan program pengujian statistik IBM.SPSS.25 sebagai pengolah data untuk melakukan uji beda untuk menentukan perbedaan kinerja keuangan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. sebelum dan sesudah merger pada periode 2009-2019. Berikut penjelasan dari pengujian dengan analisis statistik:

1. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif menggambarkan data dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), nilai tengah (median) dan standar deviasi dari analisis rasio keuangan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. sebelum dan sesudah merger pada periode 2009-2019.
2. Menurut Santoso (2020:433-439) jika jumlah populasi atau sampel hanya sedikit, misal hanya 5 atau 6 buah; dengan sampel sejumlah itu, sulit dilakukan analisis statistik parametrik secara memadai. Uji Wilcoxon Signed Rank adalah alternatif untuk uji t data berpasangan t-paired, dimana pada uji Wilcoxon data harus dilakukan pengurutan (ranking) dan kemudian baru di proses. Formulasi Hipotesis :
  - H<sub>0</sub> :  $\mu_1 = \mu_2$  (Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan setelah merger)
  - H<sub>a</sub> :  $\mu_1 \neq \mu_2$  (Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan setelah merger)

Dasar pengambilan keputusan pada uji wilcoxon signed rank test:

  1. Apabila didapat Signifikansi > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima.
  2. Apabila didapat Signifikansi < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1. Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1.** Statistik Deskriptif Variabel sebelum Merger

Variabel	N	Min	Max	Mean.	Median	Std.Deviation
<b>NPL</b>	5	1,29	2,64	1,86	1,76	0,50103
<b>LDR</b>	5	81,70	100,20	90,36	90,59	7,55796
<b>CAR</b>	5	14,10	23,00	17,67	17,37	3,30131
<b>ROA</b>	5	2,23	3,00	2,64	2,78	0,31217
<b>BOPO</b>	5	79,30	85,35	82,13	81,49	2,67952

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel IV.1 , menunjukkan bahwa nilai minimum atau nilai terendah NPL sebelum merger yaitu 1,29 sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi NPL adalah 2,46. Nilai rata-rata (mean) NPL sebelum merger sebesar 1,8660 dan nilai tengah (median) sebesar 1,7600. Nilai standar deviasi sebesar 0,50103 menunjukkan data memiliki variasi yang baik atau homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Nilai minimum atau nilai terendah LDR sebelum merger yaitu 81,70 sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi LDR adalah 100,20. Nilai rata-rata (mean) LDR sebelum merger

adalah sebesar 90,5900 dan nilai tengah (median) sebesar 90,5900. Nilai standar deviasi sebesar 7,55796 menunjukkan data memiliki variasi yang baik atau homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Nilai minimum atau nilai terendah CAR sebelum merger yaitu 14,10 sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi CAR adalah 23,00. Nilai rata-rata (mean) CAR sebelum merger adalah sebesar 17,6760 dan nilai tengah (median) sebesar 27,7800. Nilai standar deviasi sebesar 3,30131 menunjukkan data memiliki variasi yang baik atau homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Nilai minimum atau nilai terendah ROA sebelum merger yaitu 2,23 sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi ROA adalah 3,00. Nilai rata-rata (mean) ROA sebelum merger adalah sebesar 2,6400 dan nilai tengah (median) sebesar 2,3700. Nilai standar deviasi sebesar 0,31217 menunjukkan data memiliki variasi yang baik atau homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Nilai minimum atau nilai terendah BOPO sebelum merger yaitu 79,30 sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi BOPO adalah 85,35. Nilai rata-rata (mean) BOPO sebelum merger adalah sebesar 82,1300 dan nilai tengah (median) sebesar 81,4900. Nilai standar deviasi sebesar 2,67952 menunjukkan data memiliki variasi yang baik atau homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

**Tabel 4.2.** Statistik Deskriptif Variabel sesudah Merger

Variabel	N	Min	Max	Mean.	Median	Std.Deviation
<b>NPL</b>	5	1,12	1,98	1,59	1,64	0,31452
<b>LDR</b>	5	97,22	145,26	120,78	111,07	20,74424
<b>CAR</b>	5	17,20	24,86	20,78	20,02	3,12207
<b>ROA</b>	5	1,84	2,59	2,03	1,93	0,31230
<b>BOPO</b>	5	70,39	79,89	75,90	75,75	3,88419

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel IV.2, menunjukkan bahwa nilai minimum atau nilai terendah NPL sesudah merger yaitu 1,12 sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi NPL adalah 1,98. Nilai rata-rata (mean) NPL sesudah merger adalah sebesar 1,5980 dan nilai tengah (median) sebesar 1,6400. Nilai standar deviasi sebesar 0,31452 menunjukkan data memiliki variasi yang baik atau homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Nilai minimum atau nilai terendah LDR sesudah merger yaitu 97,22 sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi LDR adalah 145,26 . Nilai rata-rata (mean) LDR sesudah merger adalah sebesar 120,7820 dan nilai tengah (median) sebesar 111,0700. Nilai standar deviasi sebesar 20,74424 menunjukkan data memiliki variasi yang baik atau homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Nilai minimum atau nilai terendah CAR sesudah merger yaitu 17,20 sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi CAR adalah 24,86 . Nilai rata-rata (mean) CAR sesudah merger adalah sebesar 20,7880 dan nilai tengah (median) sebesar 20,0200. Nilai standar deviasi sebesar 3,12207 menunjukkan data tidak bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Nilai minimum atau nilai terendah ROA sesudah merger yaitu 1,84 sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi ROA adalah 2,59 . Nilai rata-rata (mean) ROA sesudah merger adalah sebesar 2,0360 dan nilai tengah (median) sebesar 1,9300. Nilai standar deviasi sebesar 0,31230 menunjukkan data memiliki variasi yang baik atau homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil

dari nilai rata-rata.

Nilai minimum atau nilai terendah BOPO sesudah merger yaitu 70,39 sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi BOPO adalah 79,89 . Nilai rata-rata (mean) BOPO sesudah merger adalah sebesar 75,9000 dan nilai tengah (median) sebesar 75,7500. Nilai standar deviasi sebesar 3,88419 menunjukkan data memiliki variasi yang baik atau homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

**Tabel 4.1.** Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Rata-Rata Sebelum	Rata-Rata Sesudah	Ket.	Asymp. Sig.	Hasil Pengujian Hipotesis (Ha diterima/ditolak)
<b>NPL</b>	1,86	1,58	Menurun	0,500	H <sub>a</sub> Ditolak
<b>LDR</b>	90,36	120,78	Meningkat	0,043	H <sub>a</sub> Diterima
<b>CAR</b>	17,67	20,78	Meningkat	0,345	H <sub>a</sub> Ditolak
<b>ROA</b>	2,64	2,03	Menurun	0,043	H <sub>a</sub> Diterima
<b>BOPO</b>	82,13	75,90	Menurun	0,043	H <sub>a</sub> Diterima

Sumber: Output SPSS 25

Setelah dilakukan perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah merger, didapatkan rasio Aktivitas yang di ukur menggunakan *Non Performing Loan* mengalami Penurunan Ini dikarenakan Menurunnya kredit bermasalah dibandingkan total kredit yang diberikan setelah merger. Dapat Disimpulkan bahwa rasio NPL membaik meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah melakukan merger.

Rasio Likuiditas bank yang diukur menggunakan *Loan To Deposist Ratio* secara rata-rata mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terjadi karena menyalurkan kredit melampaui dana pihak ketiganya. Dapat disimpulkan pada rasio likuiditas memburuk setelah melakukan merger.

Rasio Solvabilitas bank yang diukur menggunakan *Capital Adequancy Ratio* Secara rata-rata mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terjadi karena struktur permodalan bank bertambah setelah melakukan merger berbanding dengan aktiva tertimbang menurut resiko. Dapat Disimpulkan rasio solvabilitas bank membaik setelah melakukan merger.

Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan Rasio *Return On Asset* secara rata-rata mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini terjadi karena Laba sebelum pajak yang diperoleh tidak sebanding dengan Total Asset yang besar setelah dilakukan merger. Dan Pada Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terdapat penurunan yang signifikan. Ini terjadi karena bank dapat melakukan efisiensi beban operasional terhadap pendapatan operasional yang didapat. Dapat disimpulkan bahwa pada rasio Profitabilitas membaik, namun pendapatan yang di peroleh belum mampu mengimbangi total asset yang besar setelah dilakukan merger.

Penelitian ini membuktikan bahwa merger yang dilakukan memberikan perubahan yang signifikan sehingga tujuan kedua perusahaan setelah melakukan penggabungan tercapai, meskipun terdapat beberapa rasio yang mengalami perburukan setelah melakukan merger.

## 5. Penutup

### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Sebelum dan sesudah merger periode 2009-2019, maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah merger Membaik ditinjau dari rata-rata rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan, ditinjau dari rata-rata rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Memburuk Setelah Merger.
2. Berdasarkan analisis data melalui uji *Wilcoxon signed rank test* terhadap rasio-rasio keuangan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum dan setelah terjadinya merger pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

### 5.2. Saran

1. Bagi PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. sebaiknya lebih memperhatikan batasan maksimal rasio LDR sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia agar tidak mengalami kesulitan dalam mengelola likuiditas. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara lebih mempertimbangkan kredit yang diberikan kepada pihak terkait.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada data yang digunakan dan mungkin berpengaruh terhadap hasil penelitian. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menganalisis lebih lanjut terhadap analisis kesehatan bank sesudah melakukan merger.

## Daftar Pustaka

- Amatilah, F. F., Syarief, M. E., & Laksana, B. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Non-Bank yang Tercatat di BEI Periode 2015. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 375-385.
- Bank Indonesia*. (2019).
- Firdaus, B. J., & Setyowati, D. H. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Hasil Spin-Off dan Hasil Akuisisi. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 233-245.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan konsep dan aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan konsep dan aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso, S. (2020). *Panduan Lengkap SPSS 26*. Jakarta: PT Elex Media komputindo Gramedia
- Setiawan, S., Wulansari, P., & Dewi, R. P. K. (2020). Pengukuran Tingkat Kinerja Keuangan Dan Kinerja Non Keuangan Pada Bank Syariah Di Lima Negara Asia (Studi Kasus Pada Bank Syariah Dengan Aset Tertinggi). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 69-78.



Virgiani, E., Hermawan, D., & Pakpahan, R. (2020). Analisa Kinerja Keuangan PT BTPN Tbk Periode 2015-2019 dengan POJK Nomor 4/POJK. 03/2016. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 62-71.